



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Komunikasi lingkungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak saja berperan penting dalam mengembangkan hubungan sosial yang baik antara kelompok masyarakat dengan perusahaan. Tapi CSR sangat mendukung dalam menjaga dan melestarikan lingkungan baik gambut maupun mangrove dengan berbasis pada pengembangan ekowisata. Pengembangan ekowisata ini sangat tepat dilakukan oleh CSR yaitu dengan memberdayakan komunitas petani untuk menjaga lingkungan gambut dan komunitas nelayan untuk menjaga lingkungan mangrove. Dalam hal ini, Pertamina (Persero) Refinery Unit II Sei Pakning sebagai perusahaan minyak dan gas milik negara telah berkontribusi dalam memberdayakan masyarakat di sekitar wilayah beroperasinya kilang minyak melalui program Kampung Gambut Berdikari di Kampung Jawa Kelurahan Sei Pakning dan Desa Pangkalan Jambi untuk pengembangan ekowisata mangrove. Program Gambut Berdikari ini awalnya bertujuan membantu masyarakat dalam mengatasi kebakaran lahan gambut, namun belakangan terjalin hubungan yang baik dengan membina kelompok-kelompok masyarakat terutama dalam mengelola lingkungan dengan benar.

Komunikasi lingkungan CSR Pertamina dengan memberdayakan kelompok Tani Tunas Makmur untuk mengelola ekowisata arboretum gambut menjadikan mereka sebagai sasaran, konten, dan saluran komunikasi yang penting bagi penyadaran masyarakat untuk peduli gambut. Namun demikian komunikasi lingkungan masih belum terintegrasi dan terkoordinasi baik, terutama dengan pemerintah daerah agar ada kebijakan pengembangan ekowisata yang terpadu dan berkelanjutan. Model komunikasi lingkungan CSR untuk pengembangan ekowisata gambut menggunakan prinsip pemberdayaan masyarakat berbasis silaturahmi, musyawarah dan gotong-



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

royong sebagai kearifan lokal masyarakat. Model komunikasi yang berkerja mengikuti aturan dan nilai perusahaan dengan sinergi kearifan lokal ini sangat tepat untuk terus dikembangkan dan disebarluaskan.

Pihak CSR Pertamina seharusnya mengembangkan komunikasi lingkungan yang terintegrasi dengan stakeholder lain secara lebih intensif. Kegiatan ini tidak bisa diabaikan karena ia dapat berfungsi mendukung pembuatan kebijakan, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan memudahkan dalam implementasi kepedulian lingkungan secara berkelanjutan dan menyeluruh. Ekowisata arboertum gambut membutuhkan proses perencanaan yang matang agar dapat diintegrasikan menjadi kawasan wisata terpadu sehingga menjadi destinasi wisata yang layak dikunjungi. Komunikasi lingkungan menjadi aspek yang sangat penting untuk terus dikembangkan dalam menciptakan destinasi ekowisata dan menciptakan masyarakat sadar wisata secara bersamaan.

Komunikasi lingkungan kelompok Tani Tunas Makmur dalam mengembangkan ekowisata arboretum gambut didasarkan pada pemaknaan mereka pada permasalahan lingkungan gambut yang mereka hadapi. CSR Pertamina (Persero) RTH II Sei Pakning sebagai perusahaan minyak dan gas milik negara membuat masyarakat semakin sadar dan peduli kepada lingkungan gambut tempat mereka tinggal. Kesadaran untuk peduli pada lingkungan gambut juga diberikan melalui pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah daerah Bengkalis melalui Unit Pelayanan Teknis Daerah (UPTD) terkait meskipun dilakukan tidak maksimal. Kelompok tani tidak saja mampu mengelola lahan gambut sebagai perkebunan nanas yang dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Kelompok ini juga memiliki dan mengelola lahan sebagai ekowisata arboretum gambut yang menjadi destinasi wisata bagi masyarakat khususnya para pelajar dan peneliti gambut. Masyarakat sudah tidak lagi membakar lahan untuk membuka perkebunan atau pertanian mereka, sehingga daerah mereka sudah terbebas dari titik api kebakaran, mitigasi bencana pun sudah dilakukan dengan adanya kelompok Masyarakat Peduli Api (MPA).



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Model komunikasi lingkungan kelompok tani untuk pengembangan ekowisata gambut menggunakan prinsip silaturahmi, musyawarah dan gotong-royong. Komunikasi lingkungan melalui pembinaan dilakukan dengan menggunakan saluran komunikasi antarpribadi anggota masyarakat dan Community Development Officer (CDO) CSR Pertamina semakin memantapkan kegiatan kelompok tani. Oleh karena itu, Pertamina menjadi komponen penting bagi penyadaran masyarakat dan pemberian fasilitas untuk pengembangan ekowisata arboretum gambut. Namun demikian komunikasi lingkungan masih belum terintegrasi dan terkoordinasi dengan pemerintah daerah, terutama upaya membuat kebijakan pengembangan ekowisata yang berkelanjutan.

6.2 Saran

Pertamina meskipun dapat dianggap berhasil membina masyarakat dalam mengatasi lingkungan kebakaran lahan gambut dan membuat arboretum gambut sebagai eduwisata. Namun objek wisata ini belum disinergikan atau diintegrasikan dengan objek wisata lainnya, agar masyarakat atau wisatawan memiliki banyak alternatif untuk dikunjungi pada saat berpergian. Pertamina dan pemerintah daerah harus berkerja sama untuk mendukung kawasan wisata unggulan yang menarik untuk dikunjungi. Pemerintah daerah seharusnya membuat kebijakan dan memberikan dukungan terhadap *community-based tourism* oleh petani nanas ini, sehingga dapat mengurangi permasalahan sosial seperti pengangguran, kemiskinan dan permasalahan lingkungan seperti kebakaran hutan dan bencana asap. Begitu juga dengan keberadaan nelayan yang mengelola ekowisata mangrove, mereka juga harus sama-sama diperhatikan untuk pengembangan destinasi wisata yang berbasis alam.

Komunikasi lingkungan dalam pengembangan ekowisata arboretum gambut membutuhkan proses perencanaan komunikasi yang matang dan memiliki visi untuk lebih besar sehingga menjadi kawasan wisata terpadu. Oleh karena itu potensi wisata ini semestinya dikelola secara terintegrasi dengan objek wisata lainnya. Penelitian ini



akan menarik dikembangkan lebih lanjut dengan mengembangkan model komunikasi lingkungan yang berbasis pada budaya dan kearifan lokal dengan pendekatan etnografi komunikasi pada masyarakat tempatan.

Penelitian ini merupakan upaya untuk mengembangkan kajian tentang komunikasi lingkungan CSR Pertamina dalam memberdayakan masyarakat untuk memiliki kepedulian dalam melestarikan lingkungan. Strategi CSR hanya fokus pada mengatasi kebakaran lahan dan hutan gambut, pengembangan pertanian nanas dan pengembangan ekowisata berbasis komunitas kelompok tani. Penelitian selanjutnya akan lebih menarik jika mengembangkan model komunikasi lingkungan yang berbasis budaya dan kearifan lokal dengan pendekatan etnografi komunikasi pada masyarakat tempatan. Penelitian ini juga menyarankan untuk penelitian ke depan dalam topik CSR agar memfokuskan kepada perspektif masyarakat lokal pada program yang direncanakan atau sudah dilaksanakan untuk pengembangan ekowisatanya. Penelitian pada pemaknaan masyarakat dalam memahami program, kegunaan, dan dampaknya juga penting karena dapat menjadi dasar dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program CSR secara tepat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.